

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, untuk mewujudkan SDM yang berkualitas maka tidak terlepas dari pendidikan dimana dalam pendidikan terdapat suatu sumber pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran terjadi proses belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik untuk mentranfer suatu ilmu di suatu tempat yaitu sekolah.

Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang sendiri melainkan diambil dari berbagai sumber. Suatu proses belajar dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengolah nilai-nilai yang diperoleh peserta didik yang didapat dari beberapa sumber. Menurut Saripudin dan Winataputra (dalam Djamarah 2002:65) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal belajar untuk seseorang. Sumber belajar yang didapat oleh peserta didik bisa dari buku yang pernah dibaca, pengalaman pribadi, kondisi lingkungan peserta didik dan interaksi sesama teman.

Proses pembelajaran menuntut siswa harus berkonsentrasi penuh tanpa harus memikirkan hal-hal lain. Rendahnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam berpendapat (baik yang sifatnya bertanya/menjawab) saat menerima materi pembelajaran. Pembelajaran di

sekolah ternyata masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa yang mengacu pada kurikulum yang digunakan, baik itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013. Hal ini masih tampak pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru dan cara guru mengajar di kelas masih tetap menggunakan cara lama yaitu dominan menggunakan metode konvensional. Cara konvensional yaitu cara penyampaian materi kepada peserta didik dengan berceramah, guru menjelaskan materi di depan kelas dan peserta didik hanya mendengarkan di tempat duduk mereka tanpa harus berbicara sampai guru menyuruh bertanya. Proses seperti itulah yang menjadikan siswa memiliki daya pikir yang kurang aktif karena tidak bisa berpendapat sebelum semua materi tersampaikan oleh guru. Pengaruh siswa cenderung melemah oleh karena itu mutu pendidikan sulit tercapai. Berbicara tentang mutu pendidikan, pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, artinya untuk mencapai tujuan tersebut guru sangatlah ikut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Indonesia sekarang ini membutuhkan guru yang profesional dan harus ahli dalam bidangnya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut terdapat beberapa hal penting yang dapat kita kritisi sebagai berikut. Pertama pendidikan adalah usaha sadar yang terencana.

Kedua, proses pendidikan terencana itu di arahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar. Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar pendidik dapat mengembangkan potensi dirinya. Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Dari hal penting tersebut guru di tuntut aktif dalam membangun kreativitas siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga proses belajar mengajar bisa lebih baik.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu peserta didik dalam hal belajar. Peran guru dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik secara optimal. Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi dalam peranan dan melaksanakan tugas-tugasnya. Guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensi masing-masing, hal ini dilakukan agar guru lebih mengenal siswa-siswanya dengan baik. Guru profesional pasti memiliki ide-ide yang kreatif untuk memudahkan siswanya dalam menerima pelajaran. Guru harus memiliki cara untuk berinteraksi dengan baik sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan aktif.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar antara guru dan murid tersebut juga dipengaruhi lingkungannya, antara lain terdiri atas petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, lembaran kertas, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, perekam pita audio, dan video, radio, televisi, komputer,

perpustakaan, laboratorium, dan pusat sumber belajar. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama dan paling dominan ialah kreativitas guru dalam mengajar dan memilih media serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sedangkan program pengajaran dapat membuahkan hasil yang baik jika semua unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar berpartisipasi aktif sehingga dapat memungkinkan terjadinya interaksi dengan baik antara guru dan murid. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid, interaksi sangatlah penting supaya murid merasa diperhatikan. Interaksi yang dilakukan dari dua belah pihak yaitu dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan bahasa yang sesuai dengan umur peserta didik.

Melihat pentingnya bahasa, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum sekolah. Peserta didik dituntut untuk dapat menguasai bahasa yang diajarkan sejak dini, terutama bahasa resmi yang digunakan negara yang ditempati peserta didik. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah agar siswa memiliki disiplin dalam berpikir serta berbahasa. Kebiasaan seseorang berpikir logis akan sangat membantu dalam pengajaran bahasa. (Tarigan, 2008:1) mengatakan “dalam pengajaran bahasa dikenal dengan empat keterampilan berbahasa yaitu perlu dicapai siswa yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Keterampilan berbahasa harus dimiliki setiap orang dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa harus komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh pemakai bahasa sebagai pemberi dan penerima pesan. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan erat. Pengajaran keterampilan berbahasa

mendorong siswa sepenuhnya untuk melatih berbahasa dengan baik dan benar. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpolakan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Suatu proses pembelajaran harus memiliki semangat yang lebih sehingga peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru dan bisa berkomunikasi lisan antara peserta didik lain dengan menggunakan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis sehingga proses belajar mengajar yang terjadi tidak jenuh dan jauh dari rasa malas.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan pada siswa. Menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pikiran atau ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah berjalannya sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Melukiskan lambang-lambang yaitu

menuangkan segala bentuk ide pikiran yang ingin disampaikan kepada seseorang, sehingga seseorang bisa mengerti maksud yang ingin disampaikan. Menulis merupakan proses menciptakan gagasan. Pada keterampilan menulis diharapkan siswa dapat melatih mengungkapkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran menulis di sekolah agar dapat melatih keterampilan menulis siswa. Permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu malasnya siswa dalam menulis terutama dalam hal mengarang. Pentingnya pembelajaran menulis akan melatih siswa untuk lebih menyukai mengarang, begitu pula yang dialami siswa SMP Negeri 4 kelas VII. Pelajaran menulis masih sangat sulit menurut mereka karena daya pikir mereka masih rendah tanpa adanya sebuah intruksi dari guru. Pembelajaran bahasa yang terjadi di SMP Negeri 4 Kamal, Guru hanya menggunakan media buku paket dalam setiap materi yang disampaikan sehingga murid merasa pelajaran bahasa masih tergolong pelajaran yang membosankan dan pasif. Fenomena seperti itu tidak hanya terjadi di satu sekolah saja melainkan banyak sekolah masih menggunakan hal yang sama. Guru menjadi pemeran utama dalam proses belajar mengajar tetapi masih banyak faktor yang menjadikan guru lebih memilih menggunakan buku paket dalam mengajar, seperti tidak memerlukan tenaga, biaya dan daya pikir yang rumit.

Pendidikan zaman dahulu guru merupakan satu-satunya sumber belajar anak didik sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Pada masa sekarang perangkat teknologi sudah ada di mana-mana, pertumbuhan dan perkembangannya kian pesat hingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan. Dari teknologi itulah upaya peningkatan mutu pendidikan dapat diukur melalui berhasil tidaknya program mengajar dari penggunaan teknologi yang ada

dan berkembang pada saat sekarang. Salah satu alternatif yang harus digunakan oleh guru dengan menggunakan sebuah media yang membuat peserta didik tidak merasa pelajaran menulis sangat membosankan. Penggunaan teknologi yang bisa membantu pembelajaran salah satunya yaitu tayangan film Pendek. Film pendek bisa dikatakan teknologi yang berkembang pada saat sekarang karena lebih menarik dan praktis digunakan sebagai media. Film pendek juga tidak memerlukan waktu banyak karena durasinya yang begitu singkat serta film pendek juga menarik dipertontonkan kepada siswa dengan berbagai tema yang di sediakan. Film pendek bukan hanya sebagai media untuk peserta didik lebih aktif dalam belajar, tetapi juga sebagai penghubung interaksi antara guru dan peserta didik.

Penggunaan media media audio visual yaitu film pendek dapat menunjang pembelajaran menulis siswa. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Karena dengan menggunakan media audio visual, siswa bisa langsung mengamati dan menghayati segala sesuatu yang dilihatnya sehingga dapat langsung menulis.

Penyebab orang memilih media yang paling penting yaitu ingin memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih kongkret. Berdasarkan pernyataan tersebut media yang dipilih guru harus dapat memberitahukan kepada murid secara kongkret tentang pengaruh penggunaan media dengan materi yang akan diberikan kepada siswanya. Kata “menulis” merupakan hal yang cukup mengganggu peikiran siswa karena membutuhkan kretivitas, menulis membutuhkan waktu lama, menulis harus menemukan ide baru dan lain sebagainya sehingga kemampuan siswa melemah. Kelemahan itulah yang menuntut guru supaya berfikir krearif bagaimana pemikiran tersebut dapat dihilangkan dengan menampilkan sebuah trobosan baru yaitu media

yang sesuai dengan kompetensi siswa untuk menulis dan mengeluarkan semua ide yang mereka miliki serta siswa merasakan tidak malas lagi untuk menulis.

Menulis tidak terlepas dari pelajaran bahasa karena pelajaran itulah yang dianggap penting dari ketiga kompetensi yang lain. Pada kelas VII di SMP Negeri 4 Kamal terdapat pelajaran menulis pragraf narasi. Paragraf narasi memerlukan waktu banyak dengan memanfaatkan ide yang sederhana, tetapi masalah yang dihadapi oleh murid di SMP Negeri 4 Kamal tetap pada cara mereka mengeluarkan semua ide yang mereka punya.

Lemahnya tingkat kemampuan menulis siswa mendorong guru bahasa Indonesia untuk mencari metode atau media yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan aktif. SMP Negeri 4 Kamal adalah sekolah yang peneliti pilih. Alasan materi yang dipilih adalah paragraf narasi karena pelajaran itulah yang masih dianggap sulit oleh siswa karena proses mengarang yang membutuhkan banyak waktu dan cara mengerluarkan ide yang masih terbilang sulit bagi anak kelas VII. Oleh karena itu, perlunya diterapkan metode atau media pembelajaran yang tepat untuk memebangkitkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis narasi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf narasi adalah dengan menggunakan media film pendek. Media film pendek sangat baik digunakan pada setiap proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis paragraf narasi karena dengan menggunakan media ini siswa dapat lebih kreatif dan termotivasi dalam menghasilkan suatu karya tulis melalui sebuah bentuk paragraf narasi. Media tersebut juga menampilkan makna dan tema yang menggambarkan sebuah karangan paragraf narasi sehingga siswa dapat terpengaruh untuk menulis ide yang

mereka miliki setelah menilaht film pendek tersebut. Siswa juga termotivasi untuk terus mengarang segala ide yang mereka punya, baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman yang dialami orang lain. Motivasi tersebut jelas akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam kegiatan belajar mengajar bergantung pada harapan guru dalam memilih media pada pembelajaran menulis paragraf narasi. Hal ini dapat memengaruhi respons siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan media film pendek *ALIF* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf narasi pada siswa kelas VII SMPN 4 Kamal. Film pendek *ALIF* yang memiliki durasi waktu relatif singkat diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif bagi siswa serta sesuai dengan pembelajaran menulis paragraf narasi di kelas. Film *ALIF* memiliki makna dan amanat yang bercerita tentang perjuangan seorang siswa di pondok pesantren. Kelebihan lain yaitu tetang penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia mereka dan mudah dimengerti. Film tersebut diharapkan bisa menjadikan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa terutama pelajaran tentang mengarang paragraf narasi. Selain itu, film pendek *ALIF* tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengambil alokasi waktu yang sudah di sediakan oleh guru.

Keterampilan menulis dengan menggunakan media film pendek *ALIF* di harapkan sangat efektif dalam pelajaran menulis terutama menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMPN 4 Kamal karena dengan menampilkan sebuah tayangan siswa dapat berpikir kreatif dalam mengarang sebuah paragraf dengan termotivasi oleh jalannya cerita dan makna yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk menguji keefektifan film pendek *ALIF* sebagai media

dalam pembelajaran menulis kreatif paragraf narasi, dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Tayangan Film Pendek ALIF terhadap kreatifitas Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Kamal, Bangkalan.*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data. Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana hasil keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMPN 4 Kamal dengan melihat tayangan film pendek *ALIF*?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan tayangan film pendek *ALIF* terhadap kreativitas menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMPN 4 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Melakukan suatu penelitian harus ada tujuan yang menjadi acuan penelitian. Adapun tujuan yang ada dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk melihat hasil keterampilan menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMPN 4 Kamal dengan melihat film pendek *ALIF*
- 2) Untuk melihat pengaruh penggunaan tayangan film pendek *ALIF* terhadap kreativitas menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMPN 4 Kamal

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan media pembelajaran menulis paragraf narasi yang tepat dan efektif sehingga siswa bisa berpikir kreatif khususnya bagi guru Bahasa Indonesia dan lebih memberikan pemahaman mendalam terhadap teori menulis pada siswa serta kajian komperhensif terhadap teori menulis paragraf narasi dengan menggunakan tayangan film pendek *ALIF* siswa kelas VII SMPN 4 Kamal, Bangkalan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan pengaruh pembelajaran menulis paragraf narasi.

b) Bagi Siswa

Penggunaan media film pendek *ALIF* dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 64).

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan film pendek *ALIF* terhadap kreativitas dalam menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMPN 4 Kamal, Bangkalan.

H_a = ada pengaruh penggunaan film pendek *ALIF* terhadap kreativitas dalam menulis paragraf narasi siswa kelas VII SMPN 4 Kamal, Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

Adapun hal-hal yang menjadi definisi operasional di antaranya pengaruh, film pendek, kreativitas, menulis dan paragraf narasi

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Dalam penelitian ini pengaruh sangat penting karena untuk mengukur seberapa pengaruh media yang dipakai.

Film pendek adalah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Film pendek dalam penelitian ini digunakan sebagai media agar siswa dapat kreatif dalam menulis.

Kreativitas adalah daya cipta yang melalui proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan, konsep baru, hubungan baru antar gagasan dan konsep yang sudah ada. Kreativitas yang dimiliki siswa dimunculkan dengan melihat film pendek sebagai media supaya lebih efektif.

Menulis adalah suatu keterampilan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara dan biasanya dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil.

Paragraf narasi adalah paragraf yang isinya berupa karangan maupun cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian serta bagaimana peristiwa itu berlangsung berdasarkan urutan waktu. Paragraf narasi yang ditulis siswa harus mencakup tema film pendek yang sudah ditampilkan.